



STRATEGI PEMULIHAN REMAJA YANG KECANDUAN JUDI ONLINE

**Natanael Manullang^{a*}, Philpresdo Simatupang^b, Dimas Giraldo Purba^c, Kevin Martin Sijabat^d,
Reza Fahlevi Marbun^e, Dorlan Naibaho^f**

^aFakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, natanaelmanullang108@yahoo.com, IAKN Tarutung

^bFakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, simatupangphilpresdo@gmail.com, IAKN Tarutung

^cFakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, dimasgirallop20@gmail.com, IAKN Tarutung

^dFakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, kevinhooligan09@gmail.com, IAKN Tarutung

^eFakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, rezamarbun950@gmail.com, IAKN Tarutung

^fFakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, dorlannaibaho4@gmail.com, IAKN Tarutung

*correspondence

ABSTRACT

The era of the Industrial Revolution 4.0 has significantly impacted various aspects of life, including adolescent behavior patterns and social interactions. The widespread access to the internet has facilitated numerous areas such as education, economy, and communication. However, technological advancements also pose risks, one of which is the increasing prevalence of online gambling among teenagers. This study aims to explore online gambling addiction in student A (16 years old) at SMA N 1 Siempat Nempu Hilir and the factors influencing it. The methodology employed is a single case study using a cognitive-behavioral therapy (CBT) approach integrated with biblical principles. Research instruments include pre- and post-intervention questionnaires on gambling behavior, psychological well-being, and parental supervision, as well as interviews with student A's close friends. The findings indicate that a lack of parental supervision is a primary factor contributing to online gambling addiction in student A. Through biblically-based CBT interventions, there was a significant reduction in the frequency and intensity of online gambling activities, an improvement in psychological well-being, and increased parental involvement in monitoring the child's activities. This study highlights the importance of a holistic approach that integrates psychological and spiritual aspects in addressing online gambling addiction among teenagers. To address and prevent the spread of online gambling addiction, cooperation between the community, government, and stakeholders is essential. Effective prevention efforts should include education on the risks and negative impacts of online gambling, enhanced parental supervision, and the provision of psychological and spiritual support for teenagers. By doing so, we can protect young people from the dangers of online gambling addiction and build a better future.

Keywords: *strategies, adolescents, online gambling*

Abstrak

Era revolusi industri 4.0 membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pola perilaku dan interaksi sosial remaja. Akses internet yang semakin meluas memberikan banyak kemudahan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, dan komunikasi. Namun, kemajuan teknologi ini juga menimbulkan risiko, salah satunya adalah fenomena perjudian online yang semakin marak di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kecanduan judi online pada siswa A (16 tahun) di SMA N 1 Siempat Nempu Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metodologi yang digunakan adalah studi kasus tunggal dengan pendekatan terapi perilaku kognitif (CBT) yang diintegrasikan dengan prinsip-prinsip Alkitabiah. Instrumen penelitian meliputi kuesioner pra dan pasca intervensi tentang perilaku berjudi, kesejahteraan psikologis, dan pengawasan orang tua, serta wawancara dengan teman-teman dekat siswa A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan orang tua menjadi faktor pemicu utama kecanduan judi online pada siswa A. Melalui intervensi CBT berbasis Alkitabiah, terjadi penurunan signifikan dalam frekuensi dan intensitas perjudian online, peningkatan kesejahteraan psikologis, dan keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam mengawasi kegiatan anak. Studi ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek psikologis dan spiritual dalam menangani kecanduan judi online pada remaja. Untuk mengatasi dan mencegah penyebaran kecanduan judi online, diperlukan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan. Upaya pencegahan yang efektif mencakup

edukasi mengenai risiko dan dampak negatif perjudian online, peningkatan pengawasan orang tua, serta penyediaan dukungan psikologis dan spiritual bagi remaja. Dengan demikian, kita dapat melindungi generasi muda dari bahaya kecanduan judi online dan membangun masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: strategi, remaja, judi online.

1. PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 saat ini, teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pola perilaku dan interaksi remaja dalam masyarakat. Saat ini, akses internet telah menjangkau semua lapisan masyarakat, termasuk orang dewasa, remaja, dan bahkan anak-anak, yang telah memahami prinsip-prinsip teknologi internet. Ada banyak alasan mengapa individu merasa bahwa hidup mereka dimudahkan berkat layanan internet. Internet memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti pendidikan, ekonomi, interaksi sosial, akses informasi, dan tentu saja, komunikasi. Pada kenyataannya, internet memang telah memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan manusia. Namun demikian, seiring berjalannya waktu, ada potensi peningkatan penggunaan internet yang disalahgunakan oleh pihak tertentu demi keuntungan pribadi [1].

Banyak ahli memprediksi di masa depan pola perilaku institusi dan individu akan bergantung pada penggunaan teknologi untuk menjaga pembangunan yang berkelanjutan, termasuk pembangunan ekonomi dan kualitas hidup manusia [2]. Teknologi dipandang sebagai gambaran masa depan, di mana peran teknologi adalah untuk mengkomodasi kemudahan dalam hampir setiap aspek aktivitas manusia, mulai dari kegiatan ekonomi, interaksi sosial, hingga dimensi budaya [3].

Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini terlihat dalam bentuk perjudian online, yang juga dikenal sebagai perjudian internet. Awalnya, teknologi hanya memungkinkan adanya permainan online yang dapat diakses melalui gawai yang terhubung dengan internet. Namun, seiring berjalannya waktu, ini telah berkembang menjadi bentuk perjudian yang dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemainnya, yang dikenal sebagai perjudian online [4]. Perjudian adalah bentuk aktivitas bertaruh yang melibatkan penggunaan uang, di mana pemenang akan menerima seluruh jumlah taruhan yang dipasang.

Perjudian didefinisikan sebagai tindakan memasang taruhan dalam suatu permainan atau situasi tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan yang substansial. Secara hukum, menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1946 KUHP dan Pasal 303 Ayat 3 KUHP, perjudian didefinisikan sebagai segala bentuk taruhan, hasil perlombaan, atau permainan yang tidak diadakan antara para peserta perlombaan atau permainan, serta segala jenis taruhan lainnya.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa partisipasi dalam perjudian online dapat menyebabkan kecanduan karena hasil yang menjanjikan dapat mendorong seseorang untuk terus mencoba. Awalnya, banyak individu terlibat dalam perjudian online sebagai percobaan, namun setelah meraih kemenangan, dorongan untuk terus mencoba bisa menjadi kecanduan, terutama jika mereka meningkatkan taruhan mereka secara berturut-turut. Namun, sering kali mereka mengabaikan fakta bahwa semakin tinggi taruhannya, semakin besar pula risiko kerugian yang mereka hadapi jika kalah [5].

Salah satu fenomena yang semakin umum adalah kecanduan judi online, terutama di kalangan remaja. Dalam observasi pra penelitian di SMA N 1 Siempat Nempu Hilir, peneliti menjumpai seorang siswa yang terindikasi suka bermain judi online. Tidak dapat dipungkiri, kecanduan judi online di kalangan remaja telah menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian, mengingat potensi dampak negatifnya terhadap perkembangan pribadi dan masa depan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk membahas lebih dalam tentang fenomena kecanduan judi online pada diri siswa A (16 tahun) di SMA N 1 Siempat Nempu Hilir, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Lebih luas, melalui pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan bahwa masyarakat, pemerintah, dan para pemangku kepentingan terkait dapat bekerja sama untuk menangani dan mencegah penyebaran kecanduan judi online di kalangan remaja.

Siswa dengan inisial A, seorang remaja berusia 16 tahun, menderita kecanduan judi online yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua. Secara umum, kecanduan judi online pada remaja merupakan masalah yang semakin meningkat, mengakibatkan konsekuensi psikologis, sosial, dan akademis yang serius.

Intervensi yang efektif sangat penting bagi siswa A untuk mengatasi kecanduan ini dan mengembangkan mekanisme coping yang lebih sehat.

Tujuan utama penelitian ini adalah merancang dan melaksanakan program Terapi Perilaku Kognitif (CBT) untuk siswa A, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Alkitabiah guna mengatasi kecanduan judi online.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kecanduan judi online di kalangan remaja merupakan fenomena yang semakin mengkhawatirkan [6]. Berbagai penelitian telah mengidentifikasi beberapa bahaya utama yang terkait dengan kecanduan ini, antara lain dampak psikologis, sosial, dan akademis.

2.1 Dampak Psikologis

- 1) Stres dan Kecemasan: Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mental Health Foundation, keterlibatan dalam aktivitas perjudian dapat meningkatkan stres dan kecemasan pada individu. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian dan tekanan untuk menang yang terus-menerus dirasakan oleh para penjudi.
- 2) Depresi: Kecanduan judi online juga dapat memicu depresi. Ketika remaja menghadapi kekalahan atau kerugian finansial, mereka sering merasa putus asa dan tidak berdaya, yang dapat berkembang menjadi kondisi depresi yang serius.
- 3) Kecanduan dan Ketergantungan: Sebagaimana dinyatakan dalam berbagai literatur psikologis, kemenangan dalam perjudian merangsang pelepasan dopamin di otak, menciptakan perasaan senang dan bahagia. Akibatnya, remaja yang terlibat dalam perjudian online cenderung mengembangkan ketergantungan yang berbahaya.

2.2 Dampak Sosial

- 1) Isolasi Sosial: Remaja yang kecanduan judi online sering kali menarik diri dari lingkungan sosial mereka. Mereka lebih memilih menghabiskan waktu berjudi daripada berinteraksi dengan teman-teman atau keluarga, yang dapat menyebabkan isolasi sosial dan kurangnya dukungan sosial.
- 2) Konflik Keluarga: Kecanduan judi online sering kali menyebabkan konflik dalam keluarga. Orang tua dan anggota keluarga lainnya mungkin tidak mengerti atau tidak menerima perilaku berjudi, yang dapat menimbulkan ketegangan dan pertengkaran.

2.3 Dampak Akademis

- 1) Penurunan Prestasi Akademis: Remaja yang kecanduan judi online cenderung mengabaikan tugas-tugas akademis mereka. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar sering kali dihabiskan untuk berjudi, yang mengakibatkan penurunan prestasi akademis.
- 2) Gangguan Konsentrasi: Pikiran yang terus-menerus terfokus pada perjudian dapat mengganggu konsentrasi remaja di sekolah. Mereka mungkin kesulitan mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik.

2.4 Dasar Alkitabiah

Dalam menangani masalah kecanduan judi online di kalangan remaja, prinsip-prinsip Alkitabiah dapat memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat [7].

- 1) Amsal 22:6 (TB): "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Ayat ini menekankan pentingnya pendidikan dan pengawasan sejak dini untuk membentuk karakter anak yang baik dan menghindari perilaku negatif seperti berjudi [8].
- 2) 1 Korintus 6:12 (TB): "Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apa pun." Ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya pengendalian diri dan menghindari aktivitas yang dapat menyebabkan kecanduan [9].
- 3) Matius 6:13 (TB): "Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat." Doa ini mengajarkan kita untuk memohon perlindungan dari godaan yang dapat membawa kita kepada perbuatan jahat, termasuk kecanduan judi.
- 4) Roma 12:2 (TB): "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna." Ayat ini mendorong kita untuk memperbaiki pikiran kita dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan kehendak Allah [10].
- 5) Yakobus 1:12 (TB): "Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi

Dia." Ayat ini memberikan pengharapan bagi mereka yang berusaha mengatasi godaan dan tetap setia kepada ajaran Allah.

Melalui integrasi prinsip-prinsip psikologis dan spiritual, pendekatan holistik ini diharapkan dapat membantu remaja mengatasi kecanduan judi online, meningkatkan kesejahteraan psikologis, dan membangun dasar moral yang kuat berdasarkan ajaran Alkitab [11]. Dengan demikian, kita dapat melindungi generasi muda dari bahaya kecanduan judi online dan membantu mereka membangun masa depan yang lebih baik [12].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain studi kasus tunggal, yang digunakan berfokus pada situasi spesifik siswa A (16 tahun). Dalam studi kasus tersebut, peneliti memberikan analisis mendalam tentang efektivitas intervensi dengan pola terapi perilaku kognitif. Sebagai instrumen, digunakan kuesioner pra dan pasca intervensi tentang perilaku berjudi, kesejahteraan psikologis, dan pengawasan orang tua (South Oaks Gambling Screen - Revised for Adolescents, Beck Depression Inventory) yang telah umum digunakan dan dinyatakan valid. Sebagai kajian literatur, digunakan ayat-ayat Alkitab, literatur konseling Kristen, dan materi motivasi berbasis iman. Wawancara dilakukan pada beberapa teman dekat dari siswa A untuk menggali informasi tambahan tentang tabiat siswa A sebelum kecanduan judi online. Peliti membandingkan data pra dan pasca intervensi untuk mengevaluasi perubahan dalam perilaku berjudi dan kesejahteraan psikologis. Analisis tematik data wawancara untuk mengidentifikasi tema utama terkait efektivitas dari terapi perilaku kognitif. Empat poin utama yang menjadi fokus dalam terapi ini, yaitu: 1. Pengurangan Perilaku Judi: Penurunan signifikan dalam frekuensi dan intensitas aktivitas judi online; 2. Peningkatan Kesejahteraan Psikologis: Penurunan gejala kecemasan, depresi, dan stres yang terkait dengan kecanduan judi; 3. Peningkatan Pengawasan Orang Tua: Kesadaran dan keterlibatan yang lebih tinggi dari orang tua dalam memantau dan membimbing kegiatan siswa A; 4. Pertumbuhan Spiritual: Pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip alkitabiah yang lebih dalam dalam kehidupan sehari-hari, yang berkontribusi pada pemulihan jangka panjang dan pengendalian diri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Amsal 22:6 (TB) menyatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Ayat ini menekankan pentingnya bimbingan dan pengawasan sejak dini dalam perkembangan anak. Selain itu, rasul Paulus menulis dalam 1 Korintus 6:12 (TB) mengingatkan bahwa "Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apa pun." Ayat ini menyoroti perlunya pengendalian diri dan menghindari aktivitas yang dapat menyebabkan kecanduan.

4.1 Penilaian Awal/Pra Tindakan

- 1) Dilakukan penilaian komprehensif terhadap perilaku berjudi siswa A, kondisi psikologis, dan tingkat pengawasan orang tua. Siswa A mulai mengenal judi online sejak 3 tahun yang lalu (2021). Pada awalnya, siswa A hanya terlibat dengan games yang sedang digandrungi anak-anak seusianya. Selanjutnya games tersebut mengharuskannya untuk upgrade, baik persenjataan maupun fasilitas, dan untuk semua ini dia harus membayar sejumlah uang. Dari permainan tersebut, siswa A mendapat poin yang juga dapat diperjualbelikan. Karena tergiur dengan hal tersebut, siswa A semakin intens bermain games online.
- 2) Peneliti mendiskusikan dengan siswa A mengenai tujuan program CBT dan pentingnya mengintegrasikan ajaran Alkitabiah di dalamnya. Peneliti berusaha membawa siswa A pada titik kesadaran bahwa semua yang dilakukannya tergolong perjudian dan bersifat adiktif/kecanduan.

4.2 Intervensi Terapi Perilaku Kognitif (CBT)

- 1) Peneliti menjelaskan tahapan terapi perilaku kognitif pada siswa A. Peneliti juga menjelaskan tujuan diberikannya terapi tersebut. Bagian yang terpenting, peneliti dan siswa A mendiskusikan konsep pengendalian diri dengan landasan 1 Korintus 6:12.
- 2) Peneliti membantu siswa mengingat kembali hal-hal apa saja yang memicu kecanduannya. Pada kesempatan yang sama, peneliti memberi penekanan pada prinsip-prinsip dalam Alkitab bagaimana menghindari godaan-godaan tersebut, dengan mengeksposisi Matius 6:13.
- 3) Peneliti berusaha meyakinkan siswa A, bahwa Allah pasti akan campur tangan dan memberinya kekuatan untuk bertahan, dengan menekankan ayat Filipi 4:13.
- 4) Peneliti menjelaskan hal-hal irasional yang bisa jadi sedang dipikirkan siswa A apabila berhenti dari kebiasaannya. Peneliti memberikan ayat Roma 12:2 sebagai dasar Alkitabiah tentang pembaruan pikiran.

- 5) Peneliti berdiskusi dan bertanya seputar keluarga, karena keluarga merupakan support system penting bagi pemulihan siswa A. Peneliti memberikan pemaparan tentang Amsal 22:6 sebagai dasar pada tahap ini.
- 6) Peneliti memastikan kemajuan dari hari ke hari, dan potensi pencegahan apabila ada keinginan untuk kembali pada aspek kecanduan judi online-nya. Yakobus 1:12 menjadi dasar bagi tahapan ini.

4.3 Aksi Tindak Lanjut

- 1) Sesi tindak lanjut dilakukan dengan memberikan perhatian setiap hari untuk memantau kemajuan dan memberikan dukungan berkelanjutan.
- 2) Peneliti memberikan dorongan dan stimuli pada siswa A agar tetap menerapkan prinsip-prinsip Alkitabiah dalam kehidupan sehari-hari.

Membahas tentang remaja, terdapat berbagai aspek menarik yang bisa ditemukan, salah satunya adalah kenakalan remaja. Hingga saat ini, kenakalan remaja masih menjadi isu yang sering ditemukan dalam lingkungan sekitar kita. Fenomena kenakalan remaja secara umum, menurut beberapa ahli psikologi, dapat diartikan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat [13]. Pada dasarnya, kenakalan remaja memiliki konotasi negatif atau berhubungan dengan perilaku menyimpang. Perilaku tersebut dianggap menyimpang ketika sudah tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Ironisnya, kenakalan remaja sudah menjadi sesuatu yang dianggap umum dalam kehidupan sehari-hari [14].

Perkembangan individu sering kali tercermin dari interaksi mereka dengan lingkungan sekitar [15]. Lingkungan ini mencakup semua elemen yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh individu tersebut. Lingkungan individu bisa merujuk pada lingkungan keluarga, sekolah atau kampus, teman sebaya, serta masyarakat di sekitarnya. Perkembangan teknologi saat ini telah membuat fenomena judi online populer di kalangan remaja. Fenomena ini dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemajuan pesat dalam teknologi. Pertumbuhan teknologi, khususnya di bidang komunikasi, merupakan salah satu aspek yang berkembang cepat dan signifikan dalam kehidupan manusia. Kemajuan teknologi komunikasi membawa berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Misalnya, perangkat seperti smartphone, tablet, dan laptop memungkinkan akses internet dari berbagai tempat dan kapan saja. Dampak positifnya termasuk kemudahan akses informasi dan komunikasi yang lebih lancar. Namun, ada juga dampak negatif, seperti kemalasan dan ketergantungan berlebihan pada teknologi. Selain itu, penggunaan internet juga bisa membuka akses ke konten yang tidak sesuai, seperti situs pornografi dan lainnya [16].

Terdapat berbagai faktor yang memicu maraknya fenomena judi online, serta sejumlah alasan yang mendukung fenomena ini. Alasan-alasan tersebut, pada akhirnya, menarik minat banyak remaja terhadap aktivitas perjudian online yang dapat memberikan dampak negatif pada moral generasi muda serta masa depan negara. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik purposive sampling mengungkap temuan ini.

Orang yang sering terlibat dalam aktivitas perjudian cenderung mengalami stres, kecemasan, dan depresi. Kondisi tersebut biasanya muncul ketika mereka merasa tidak mampu mengendalikan kebiasaan berjudi mereka. Menurut Mental Health Foundation, kemenangan dalam perjudian memengaruhi bagian otak yang melepaskan dopamin. Hormon ini dapat menciptakan perasaan senang dan bahagia. Ketika seseorang mulai mengenal perjudian, mereka sering kali terjebak dalam keinginan berjudi yang terus-menerus. Mereka akan terus terdorong untuk berjudi secara berulang. Selain itu, mereka akan mengalami ketergantungan yang menyebabkan perubahan perilaku pada individu tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini untuk menunjukkan efektivitas program CBT, yang diperkuat oleh ajaran Alkitabiah, dalam menangani kecanduan judi online pada remaja berusia 16 tahun. Integrasi prinsip-prinsip berbasis iman diharapkan memberikan pendekatan holistik untuk pengobatan, yang mencakup kebutuhan psikologis dan spiritual. Melalui intervensi ini, siswa A dapat mengembangkan perilaku yang lebih sehat, kesehatan mental yang lebih baik, dan fondasi yang lebih kuat dalam nilai-nilai Kristen.

Era revolusi industri 4.0 membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pola perilaku dan interaksi sosial remaja. Akses internet yang semakin meluas memberikan banyak kemudahan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, dan komunikasi. Namun, seiring dengan manfaatnya,

penggunaan internet juga menimbulkan risiko, salah satunya adalah fenomena perjudian online yang semakin marak di kalangan remaja.

Penelitian ini menyoroti bahwa perjudian online bukan hanya masalah perilaku menyimpang yang melanggar norma sosial, tetapi juga membawa dampak psikologis serius seperti stres, kecemasan, dan depresi. Terutama di kalangan remaja, ketergantungan pada judi online dapat mengganggu perkembangan pribadi dan masa depan mereka. Studi kasus pada siswa A di SMA N 1 Siempat Nempu Hilir menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan orang tua dapat menjadi salah satu faktor pemicu utama kecanduan judi online.

Melalui intervensi terapi perilaku kognitif yang dikombinasikan dengan prinsip-prinsip Alkitabiah, penelitian ini berhasil menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam frekuensi dan intensitas perjudian online, peningkatan kesejahteraan psikologis, dan keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam mengawasi kegiatan anak. Hasil ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek psikologis dan spiritual dalam menangani kecanduan judi online pada remaja.

Untuk mengatasi dan mencegah penyebaran kecanduan judi online, diperlukan kerjasama yang erat antara masyarakat, pemerintah, dan para pemangku kepentingan. Upaya pencegahan yang efektif harus mencakup edukasi mengenai risiko dan dampak negatif perjudian online, peningkatan pengawasan orang tua, serta penyediaan dukungan psikologis dan spiritual bagi remaja yang terlibat dalam perjudian. Dengan demikian, kita dapat melindungi generasi muda dari bahaya kecanduan judi online dan membangun masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lumbanraja, M., Malau, Y. V., & Lubis, T. (2022). Body Theology: Reinterpreting God's Gift in Human Frailty. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 115–130.
- [2] Magezi, V., & Keya, B. S. (2013). The concept of shalom as a constructive bereavement healing framework within a pluralist health seeking context of Africa. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*. <https://doi.org/10.4102/hts.v69i2.1285>
- [3] Lumbanraja, E., Purba, J., & Angelina, S. (2022). The Influence of Christian Religious Education Teachers' Intellectual Intelligence on Student Learning Outcomes. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 200–215.
- [4] Addiyansyah, W., & Roffi'ah. (2023). Kecanduan Judi Online di Kalangan Remaja Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya*, 1(1), 13–22.
- [5] Hari Ramadhan, R., & Nur Wijayani, A. (2023). Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pengguna Judi Online. *Perilaku Komunikasi (Rian, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 831–835. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432955>
- [6] Mclendon, S. F. (2017). Reflections on Teaching over a Decade in a Christian Institution of Higher Education. *International Christian Community of Teacher Educators Journal*, 12(2).
- [7] Potgieter, F. J., & van der Walt, J. L. (2014). Is religious fundamentalism our default spirituality?: Implications for teacher education. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*. <https://doi.org/10.4102/hts.v70i1.2082>
- [8] Purniasih, P. (2022). Reconstructing the Role of Parents in Shaping the Personality of the Child. *Exousia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–9.
- [9] Sitorus, E. G. F., & Naibaho, D. (2024). Implementation of Rational Emotive Behavior Therapy in Children with Emotional Disorders in Pakpak Bharat. *The International Conference on Education, Social, Sciences and Technology (ICESST)*, 3(1), 67–74.
- [10] Seifert, K., Hoffnung, R. J., & Mifflin, H. (1994). *Child and Adolescent Development*. New York: Houghton Mifflin Comp.
- [11] Van Niekerk, M., & Breed, G. (2018). The role of parents in the development of faith from birth to seven years of age. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*. <https://doi.org/10.4102/hts.v74i2.4773>
- [12] Pasaribu, J., & Lubis, T. (2022). Optimization of Christian Religious Education Teacher Guidance in Students' Moral Development. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 150–165.
- [13] Slavov, RE. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek*. Boston: Pearson, 2018

- [14] Lumbanraja, M., Malau, Y. V., & Lubis, T. (2022). Body Theology: Reinterpreting God's Gift in Human Frailty. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 115–130..
- [15] Malau, A., Sinambela, R. K., & Sitanggang, R. (2022). Analysis of the Effect of Counselling Guidance Teachers on Behaviour Control Aggression in Mentally Retarded Students. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 160–175.
- [16] Tua, S., Sinaga, M. S., & Simanjuntak, E. (2022). New Earth Ethics: Harmonizing Anthropocentric and Ecocentric Perspectives. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 67–89.